

PENGARUH *FRAUD STAR* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)

Jojoer Lamria Situmorang¹ dan Sukrisno Agoes²

¹Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jojoer.lamria.jolatumora@gmail.com

²Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: sukrisnoa@fe.untar.ac.id

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *fraud star* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017- 2020. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah data laporan keuangan yang telah diaudit sebagai sampel yang dipilih periode tahun 2017-2020 berjumlah 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa elemen pengaruh *fraud star* terhadap *financial statement fraud* yang menggunakan model *Beneish M-Score* dengan kualitas audit dengan variabel moderasi yang diuraikan sebagai berikut yaitu: *pressure* (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *capability* (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, *integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*, kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*, kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*, dan kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya menggunakan pengujian alat deteksi *fraud*, salah satunya *fraud star* yaitu alat untuk mendeteksi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) yang dapat membantu investor dalam menganalisis untuk memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan di perusahaan-perusahaan dan diperlukan penggunaan implementasi kualitas audit eksternal atas laporan keuangan untuk menghindari laporan keuangan salah saji serta juga calon investor tentang penggunaan model *Beneish M-Score* pada *financial statement* untuk prediksi menentukan kategori perusahaan adalah manipulator atau tidak sehingga membutuhkan analisis yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *fraud star*, *financial statement fraud*, kualitas audit, *integrity* (integritas), *Beneish M-Score*

Abstract :

This research aims to determine how fraud stars are: pressure, opportunity, rationalization, capability, and integrity of financial statement fraud with audit quality as a moderation variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The sample was selected by purposive sampling method and valid data is financial statement data as the selected sample for the 2017-2020 period amounted to 144 (one hundred forty four) manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by the Eviews program. The results of this study show that the element of influence of fraud star on financial statement fraud using the Beneish M-Score model with audit quality with moderation variables described as follows, namely: pressure does not negatively affect financial statement fraud, opportunity and rationalization have a positive effect on financial statement fraud, capability does not have a positive effect on financial statement fraud, integrity has a negative effect on financial statement fraud, audit quality does not weaken the negative influence of pressure on financial statement fraud, audit quality weakens the positive influence of opportunity on financial statement fraud, audit quality does not weaken the negative influence of

rationalization and capability on financial statement fraud, and audit quality reinforces the positive influence of integrity on financial statement fraud. The implication of this research is the need to use fraud detection tools, one of which is fraud star, which is a tool to detect financial statement fraud that can help investors in analyzing to provide information on the financial condition of companies to be invested in companies and the use of external audit quality implementation of financial statements is needed to avoid misstatement financial statements and also for potential investors about the use of the Beneish M-Score model in financial statements to predict whether the company category is a manipulator or not so that it requires more in-depth analysis in decision making.

Keywords: *fraud star, financial statement fraud, audit quality, integrity, Beneish M-Score*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dalam perekonomian beberapa tahun terakhir ini menimbulkan persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif dan kompleks yang dihadapi oleh pelaku usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan setiap kemampuan dan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan perusahaan yang dapat ditunjukkan perusahaan dengan memberikan informasi salah satunya dari laporan keuangan perusahaan. Era globalisasi saat ini, peran laporan keuangan dapat menunjukkan informasi kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, didukung jika informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh audit eksternal sehingga menambah keyakinan informasi kepada stakeholder atau pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan informasi keuangan memberitahukan keadaan keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan sebagai para pengguna laporan keuangan baik pihak internal yaitu manajemen dan pihak eksternal yaitu: investor, kreditor, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat yang membutuhkan dan yang terlibat dalam pada satu atau setiap periode tertentu dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Kebutuhan keyakinan informasi kepada stakeholder atau pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor diperlukan pendeteksian atau pengujian terhadap *financial statement* untuk memastikan terhindar dari *financial statement fraud* atau kecurangan pelaporan keuangan. *Financial statement fraud* yang merupakan sebagai suatu tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Beberapa kasus perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan atau *fraud* jenis *financial statement fraud* yakni: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, kasus manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019, PT Envy Technologies Indonesia Tbk dan anak usahanya. Kasus perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan audit dengan opini audit *going concern* yaitu perusahaan pertambangan PT Borneo Lumbang Energi, Tbk, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, kasus kecurangan pelaporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan kasus melakukan rekayasa laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk juga kasus *financial statement fraud* pada PT Waskita Karya. Banyaknya skandal *financial statement fraud* yang terjadi seperti kasus-kasus perusahaan diatas, yang membuat salah satu alasan penting penulis meneliti *financial statement fraud* yaitu ingin mengetahui memiliki pemahaman atas faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya indikasi *financial statement fraud* dan menambah wawasan yang baru tentang *financial statement fraud* khususnya menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan dan dapat mencegah juga mendeteksi aktivitas *financial statement fraud*.

Dalam penelitian ini menguji faktor faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* sehingga dapat meminimalisir tindak kecurangan

laporan keuangan dan dapat mencegah juga mendeteksi aktivitas *financial statement fraud*. Penelitian ini menggunakan dengan pengujian model *fraud star* yaitu faktor-faktor yang ada pada model *fraud star* yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud*. *Fraud star theory* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan penambahan satu faktor penting yaitu *integrity* (integritas).

Kajian Teori

Agency Theory. Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksamaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yaitu hubungan antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer). Prinsip utama dalam teori agensi ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer entitas bisnis. Agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu terutama dalam menyediakan informasi *financial statement* setelah suatu kejadian periode tertentu. Informasi *financial statement* juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi target sebelumnya. Hubungan teori agensi dengan *financial statement fraud* yaitu ketika target yang ditentukan prinsipal, sehingga menjadi dorongan untuk mencapai target yang memungkinkan agen terdorong melakukan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan cara merekayasa nilai dari laporan keuangan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan maka terjadilah kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Fraud star theory. *Fraud star theory* yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) dan *capability* (kemampuan), dan penambahan satu faktor penting yaitu *integrity* (integritas) (Umar,2016). Integritas merupakan sikap dan perilaku terpuji yang dimiliki oleh seseorang yang membuat dia teguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara berkualitas dalam kondisi ada pengawasan ataupun tanpa pengawasan. Integritas mengandung pengertian bahwa seseorang yang telah memahami mengenai hal-hal yang baik dan tidak baik serta berupaya keras untuk terus menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan tersebut meskipun lingkungannya tidak mendukung dan memiliki penilaian yang berbeda (Umar, 2016). Semakin tingginya *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan) maka semakin tinggi *financial statement fraud*, sedangkan integritas tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, karena hasilnya negatif yaitu integritas dapat mengurangi atau dapat membatasi *financial statement fraud*. Menurut penelitian Utari (2019) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement* karena dapat meminimalisasi *fraud* yang terjadi dalam suatu *financial statement*

Kaitan Antar Variabel

Pressure (tekanan) terhadap financial statement fraud. *Pressure* (tekanan) sebagai proksi untuk *financial target* (target keuangan). *Financial target* diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) untuk pengukuran *pressure* (tekanan) dalam Skousen et al. (2008), dan pada penelitian Yesiariani dan Rahayu (2016). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Palupi (2019) juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partahi. (2017) menggunakan target keuangan yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan

Opportunity (kesempatan) terhadap financial statement fraud. *Opportunity* (kesempatan) sebagai proksi untuk *nature of industry*. *Nature of industry* diproksikan dengan COR (*Change of Receivable*). Hasil penelitian Khamainy dan Setiawan (2021) membuktikan bahwa sifat industri tersebut memiliki dampak positif dan signifikan bisa berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan dan hasil penelitian yang dilakukan Partahi (2017) menggunakan *change of receivable* (CoR) untuk mengukur *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Kondisi piutang besar yang timbul karena salah satu penyebab dari penjualan secara kredit (piutang) merupakan salah satu penyebab buruknya manajemen arus kas, karena akan mengurangi kas perusahaan. Buruknya arus kas perusahaan akan mendorong manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk memperkecil jumlah piutang yang ada.

Rationalization (rasionalisasi) terhadap financial statement fraud. *Rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*). Penelitian Sihombing (2012), dan penelitian Utari (2019) menggunakan variabel *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*). *Total Accruals to Total Assets* (TATA) merupakan alat ukur untuk menilai rasio perubahan total akrual. Total akrual merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Hasil penelitian Sihombing (2012) sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) membuktikan *rationalization* (rasionalisasi) dapat memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Capability (kemampuan) terhadap financial statement fraud. *Capability* (kemampuan) sebagai proksi untuk perubahan direksi. Perubahan direksi diproksikan dengan DCHANGE. Pada penelitian yang dilakukan Palupi (2019) pengukuran *capability* (kemampuan) yang menggunakan perubahan direksi sebagai proksinya yaitu menemukan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang sama dengan penelitian Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) yang juga menggunakan pengukuran *capability* (kemampuan) dengan perubahan direksi sebagai proksinya. Hasil penelitian Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) membuktikan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Integrity (integritas) terhadap financial statement fraud. *Integrity* (integritas) menurut Umar (2016) menyebutkan defenisi integritas adalah sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang membuat dia teguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara berkualitas dalam kondisi ada pengawasan atau tanpa pengawasan. Menurut Mulyadi (2002) mendefinisikan

integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas merupakan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Pengukuran *integrity* (integritas) dengan menggunakan indeks konservatisme, menurut Septiana dan Tarmizi (2015), konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan indikasi *fraudulent financial statement*. Pengukuran *integrity* (integritas) pada penelitian Utari (2019) dengan menggunakan indeks konservatisme, hasil penelitian Utari (2019) membuktikan integritas yang diproksi dengan indeks konservatif berpengaruh negatif terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. Integritas menurut hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) yang membuktikan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi dan menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seseorang menyebabkan semakin rendah tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kualitas audit memoderasi *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit hasil penelitian Nurjannah, Cahyati (2014) membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi probabilitas terjadinya *fraudulent financial statement* dari hasil penelitiannya yaitu tingkat terjadinya *fraudulent financial statement* pada perusahaan pengguna jasa KAP *Non Big Four* lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan pengguna jasa KAP *Big Four*. hasil penelitian yang sama Demetriades dan Agyei (2021), Palupi (2019), Utari (2019), Santoso (2018) dan Partahi. (2017) menunjukkan bahwa hasilnya variabel independen pada *pressure* (tekanan) sebagai proksi untuk *financial target* (target keuangan) yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan didukung variabel moderasi kualitas audit dari hasil penelitian Nurjannah, Cahyati (2014) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* yakni semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi probabilitas terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dalam penelitian ini dengan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi memungkinkan dapat memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) sebagai proksi untuk *financial target* (target keuangan) yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian Utari (2019) yang menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif tekanan terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*.

Kualitas audit memoderasi *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*. Menurut De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, adapun kemampuan untuk menemukan salah penyajian yang material dalam *financial statement* perusahaan tergantung dari kemampuan auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Hasil penelitian Utari (2019) ketika menggunakan variabel moderasinya pada kualitas audit yaitu menunjukkan bahwa variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif peluang, terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. Hasil penelitian rahayu (2020) sejalan dengan hasil penelitian Utari (2019) kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi yang menemukan kualitas audit tidak terbukti memperkuat pengaruh pengawasan yang efektif, terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kualitas audit memoderasi *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit hasil penelitian Utari (2019) membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif rasionalisasi terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. Berbeda dengan hasil penelitian rahayu (2020) yaitu hasil penelitian rahayu (2020) kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi yang menemukan kualitas audit tidak terbukti memperkuat pengaruh rasionalisasi yang juga sama dengan proksi yang digunakan pada penelitian Utari (2019) yaitu diproksikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian primastiwi dan Saeful (2020) juga berbeda yaitu hasil penelitian primastiwi dan Saeful (2020) kualitas audit tidak dapat memoderasi variabel *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan ROA terhadap kecurangan laporan keuangan. ROA yang rendah ataupun yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Kualitas audit memoderasi *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) yang juga sama menggunakan pengukuran *capability* (kemampuan) dengan perubahan direksi sebagai proksinya yang membuktikan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan, maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berbeda menurut hasil penelitian Khamainy dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* yang menunjukkan bahwa pergantian direksi perusahaan bukan karena ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya tetapi pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan peningkatan dalam kinerja dengan merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dari sebelumnya. Penelitian dari Putu Ari Puryanti Dewi dan Ariyanto (2017) yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang berarti auditor yang dimiliki oleh KAP *Big Four* memiliki kemampuan yang tinggi dan sikap independensi. sedangkan hasil penelitian Utari (2019) yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif kemampuan.

Kualitas audit memoderasi *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*. Integritas menurut hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) yang membuktikan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi dan menyebutkan jika seseorang memiliki komitmen untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan prinsip yang benar dan etis, sesuai dengan nilai dan norma, dan ada konsistensi untuk tetap melakukan komitmen, hal tersebut akan menjauhkan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian Utari (2019) yang menggunakan pengukuran *integrity* (integritas) yang diproksikan dengan konservatif berpengaruh negatif terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan dengan *earning management*. Penelitian Utari (2019) yang menggunakan pengukuran *integrity* (integritas) yaitu konservatisme sebagai proksinya dan diproksikan dengan *MTB* (*Market to Book Ratio*) juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang digunakan sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa kualitas audit tidak memperkuat

pengaruh integritas terhadap *indikasi fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management* yang berarti dalam penelitian Utari (2019) dijelaskan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan. Kualitas audit pada penelitian Utari (2019) menggunakan perusahaan yang diaudit KAP *big four* dan KAP *nonbig four* yaitu KAP yang besar memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP yang lebih kecil, sehingga integritas laporan keuangan KAP besar lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang kecil.

Pengembangan Hipotesis

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu mengenai “Pengaruh *Fraud Star* terhadap *Financial Statement Fraud* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)”. Dalam penelitian ini pengaruh *fraud star* yang diproksikan oleh: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), *integrity* (integritas) berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Partahi (2017) menunjukkan bahwa *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Palupi (2019) juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partahi (2017) menggunakan target keuangan yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan. H1: *Pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
2. Hasil penelitian Khamainy dan Setiawan (2021) membuktikan bahwa sifat industri tersebut memiliki dampak positif dan signifikan bisa berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan dan hasil penelitian yang dilakukan Partahi (2017) menggunakan *change of receivable* (CoR) untuk mengukur *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang baik akan memperbanyak penerimaan kas serta berusaha untuk memperkecil jumlah piutang perusahaan (SAS No.99). Hasil penelitian Wahyudi, Boedi dan Kadir (2020) menunjukkan bahwa *Change of receivable* (CoR) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. H2: *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
3. Penelitian Sihombing (2012), dan penelitian Utari (2019) menggunakan variabel *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*). *Total Accruals to Total Assets* (TATA) merupakan alat ukur untuk menilai rasio perubahan total akrual. Hasil penelitian Sihombing (2012) sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari (2019) membuktikan *rationalization* (rasionalisasi) dapat memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. H3: *Rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
4. Penelitian yang dilakukan Palupi (2019) dengan pengukuran *capability* (kemampuan) yang menggunakan perubahan direksi sebagai proksinya yaitu menemukan bahwa perubahan direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian

- yang sama dengan penelitian Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) yang juga menggunakan pengukuran *capability* (kemampuan) dengan perubahan direksi sebagai proksinya. Hasil penelitian Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) membuktikan pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil dari penelitian Sihombing dan Rahardjo (2015) juga menyatakan bahwa kemampuan berdampak terhadap *financial statement fraud*. Berbeda menurut Nella dan Hanung (2017) dan Kennedy dan Shiddiq (2014) menyatakan bahwa kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. H4: *Capability* (kemampuan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
5. Integritas menurut hasil penelitian Dewi dan Ratnadi (2017) yang membuktikan bahwa variabel integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi dan menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas seseorang menyebabkan semakin rendah tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Utari (2019), pengukuran *integrity* (integritas) dengan menggunakan indeks konservatisme. Hasil penelitian Utari (2019) membuktikan integritas yang diproksi dengan indeks konservatif berpengaruh negatif terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. Menurut Septiana dan Tarmizi (2015), konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan indikasi *fraudulent financial statement*. H5: *Integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
 6. Hasil penelitian yang sama Demetriades dan Agyei (2021), Palupi (2019), Utari (2019), Santoso (2018) dan Partahi. (2017) menunjukkan bahwa hasilnya variabel independen pada *pressure* (tekanan) sebagai proksi untuk *financial target* (target keuangan) yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan didukung variabel moderasi kualitas audit dari hasil penelitian Nurjannah, Cahyati (2014) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* yakni semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi probabilitas terjadinya *fraudulent financial statement* sehingga dalam penelitian ini dengan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi memungkinkan dapat memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) sebagai proksi untuk *financial target* (target keuangan) yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) terhadap *financial statement fraud*. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Utari (2019) yang menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif tekanan terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. H6: Kualitas audit memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.
 7. Hasil penelitian yang sama Partahi. (2017) sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Munari (2021), dan Sihombing (2014) menunjukkan bahwa *opportunity* (kesempatan) sebagai proksi untuk *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit sebagai variabel independen pada hasil penelitian Utari (2019) juga menunjukkan bahwa ketika menguji variabel independen kualitas audit berpengaruh negatif terhadap indikasi *fraudulent financial statement*. Berbeda dengan kualitas audit hasil penelitian Ismajli H, Prenaj V, Braha M (2019) membuktikan bahwa kualitas audit eksternal secara positif mempengaruhi

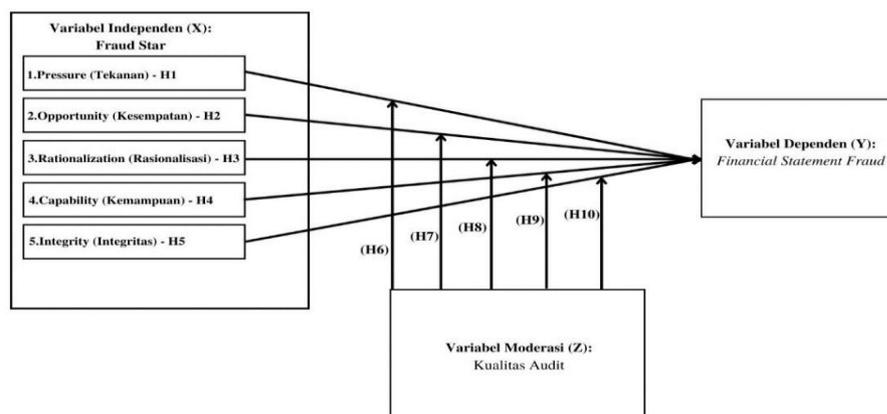
- deteksi penipuan laporan keuangan. Hasil penelitian Utari (2019) ketika menggunakan variabel moderasinya pada kualitas audit yaitu menunjukkan bahwa variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif peluang, terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diprosikan sebagai *earning management*. Hasil penelitian rahayu (2020) sejalan dengan hasil penelitian Utari (2019) kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi yang menemukan kualitas audit tidak terbukti memperkuat pengaruh pengawasan yang efektif, terhadap *fraudulent financial reporting*. H7: Kualitas audit memperlemah pengaruh *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*.
8. Hasil penelitian Sihombing (2012) dan penelitian Utari (2019) menunjukkan bahwa hasilnya variabel independen pada *rationalization* (rasionalisasi) yang diprosikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan didukung variabel moderasi kualitas audit dari hasil penelitian Nurjannah, Cahyati (2014) membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* yakni semakin tinggi kualitas audit maka akan mengurangi probabilitas terjadinya *fraudulent financial statement* dan hasil penelitian Utari (2019) yang sama membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif rasionalisasi terhadap indikasi *fraudulent financial statement* yang diprosikan sebagai *earning management*. sehingga dalam penelitian ini dengan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi memungkinkan dapat memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) yang diprosikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) terhadap *financial statement fraud*. H8: Kualitas audit memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*.
9. Penelitian yang Palupi (2019) sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijanarko (2018) dan Sasongko dan Wjayantika (2019) menunjukkan bahwa *capability* (kemampuan) menggunakan perubahan direksi sebagai proksinya menemukan perubahan direksi (DCHANGE) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan berbeda menurut hasil penelitian Khamainy dan Setiawan (2021) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit hasil penelitian dari Putu Ari Puryanti Dewi dan Ariyanto (2017) yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan berbeda hasil penelitian Suropto dan Jayadiah (2022) juga yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel independen menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh pada *financial statement fraud* yang menunjukkan kualitas audit yang diukur dengan KAP *BIG4* dan *NON BIG4* tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan sehingga berdasarkan uraian hasil penelitian ada kemungkinan kualitas audit sebagai variabel moderasi memungkinkan dapat memperlemah pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian Utari (2019) yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memperlemah pengaruh positif kemampuan. H9: Kualitas audit memperlemah pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*.

10. Hasil penelitian yang Dewi dan Ratnadi (2017) dan Utari (2019) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi dan didukung hasil penelitian Hadi dan Tifani (2020) kualitas audit sebagai variabel independen membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tetapi berbeda dengan hasil penelitian Achmad (2018) juga menunjukkan kualitas audit dengan menggunakan perusahaan yang diaudit KAP *big four* dan KAP *nonbig four* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian hasil penelitian ada kemungkinan kualitas audit sebagai variabel moderasi memungkinkan dapat kualitas audit sebagai variabel moderasi memungkinkan dapat memperkuat pengaruh *integrity* (integritas) sebagai proksi untuk *konservatif* terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian Utari (2019) yang menggunakan kualitas audit yang digunakan sebagai variabel moderasi membuktikan bahwa kualitas audit tidak memperkuat pengaruh integritas terhadap *indikasi fraudulent financial statement* yang diproksikan sebagai *earning management*. H10: Kualitas audit memperkuat pengaruh *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti *financial statement fraud* sebagai variabel dependen, *fraud star* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari kajian dan temuan melalui pengujian pengaruh *fraud star* atas faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Fraud star* yang diukur dikemukakan oleh Umar (2016) yang terdiri dari: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan), dan *integrity* (integritas).

Berdasarkan rusan hipotesis dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas, maka Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020. Pemilihan sampel metode yang digunakan adalah purposive sampling adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 dengan kriteria 1) Perusahaan mempublikasikan *financial statement* tahunan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia perusahaan selama tahun 2017-2020, 2) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2017-2020, dan 3) tidak dalam status *delisting* pada periode penelitian. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah sampel yang terpilih sebanyak 144 (seratus empat puluh empat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2020 dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 476 (empat ratus tujuh puluh enam) data perusahaan. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel Penelitian	Nama Variabel	Proksi	Pengukuran dan Sumber	Skala
➤ Variabel Dependen (Y)	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Beneish M Score</i> <i>(Beneish, 1999)</i>	Beneish M Score = -4.840 + 0.920 DSRI + 0,528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SG + 0.115 DEPI – 0.172 SGAI + 4.679 TATA – 0.327 LVGI <i>(Beneish, 1999)</i>	Rasio
➤ Variabel Independen (X)	Pressure (Tekanan)	<i>Financial Target</i>	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak } t-1}{\text{Total Assets } t-1}$ Skousen et al. (2008) Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017)	Rasio
	Opportunity (Kesempatan)	<i>Receivable atau Change of Receivable (CoR)</i>	CoR = <i>(Piutang t / Penjualan t) - (Piutang t-1 / Penjualan t-1)</i> Skousen et al. (2008) Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017)	Rasio
	Rasionalization (Rasionalisasi)	<i>Total Accruals To Total Assets (TATA)</i>	TATA = $\frac{\text{Net Income From Continuing Operation } t - \text{CF From Operational Total Assets } t}{\text{Total Assets } t}$ Skousen et al. (2008) Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017)	Rasio
	Capability (Kemampuan)	<i>DCHANGE</i>	Variabel Dummy 1 = adanya pergantian direksi pada perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian pengamatan periode 2017 -	Nominal

			2020 0 = tidak adanya pergantian direksi pada perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian pengamatan periode 2017 - 2020 Yesiariani dan Rahayu (2016) yang dikutip oleh Partahi (2017)	
	Integrity (Integritas)	<i>Conservatif</i>	MTB = <u>Stock Market Prices</u> <u>Book Value of Shares</u> Catatan: <i>conservative</i> dihitung dengan <i>market to book ratio</i> , Jika nilai buku perusahaan lebih kecil dari nilai pasar perusahaan maka mengidentifikasi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. <i>Beaver dan Ryan (2000) dikutip safitri (2016:48)</i>	Rasio
➤ Variabel Moderasi (Z)	Kualitas Audit	KUA	Variabel Dummy 1 = jika Big Four 0 = jika Nonbig Four <i>Nurjannah, Cahyati (2014)</i>	Nominal

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian normalitas diketahui bahwa residual pada model persamaan regresi yang digunakan memiliki nilai *Probabilitas* sebesar $0.070299 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) yaitu *Probabilitas* sebesar $0.070299 > \alpha 0,05$ diterima, artinya pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini, antara variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas yang disyaratkan model regresi penelitian terpenuhi. Hasil pengujian multikolinieritas menjelaskan bahwa model yang digunakan pada variabel independen yang digunakan secara keseluruhan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau jika *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil

dari 10 atau nilai $tolerance \geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang diuji, yang berarti variabel independen yang digunakan pada kedua model persamaan menunjukkan tidak memiliki gejala *colinearity* (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinieritas. Asumsi multikolinieritas pada penelitian ini yang disyaratkan model regresi penelitian terpenuhi. Hasil uji autokorelasi menjelaskan bahwa model yang digunakan mempunyai jumlah observasi sebesar 476, maka diperoleh nilai batas bawah (d_L) sebesar 1,824 dan batas atas (d_U) sebesar 1,892. Hasil uji Durbin-Watson statistik diperoleh sebesar 1,920 berada diarea $d_U < D < 4-d_U$, atau berada diarea tidak ada autokorelasi Nilai Durbin-Watson adalah 1.920 yang berada di antara $d_U(1.892)$ dan $4-d_U(2.108)$ sehingga tidak mengalami autokorelasi. Selanjutnya disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi yang digunakan. Asumsi autokorelasi pada penelitian ini yang disyaratkan model regresi penelitian terpenuhi. Hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai $sig. > 0,05$, maka disimpulkan tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas, sehingga asumsi atas heteroskedastisitas pada model persamaan regresi telah terpenuhi.

Uji F memiliki nilai signifikan 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

(Hasil Pengujian Hipotesis/Uji t menggunakan Eviews)

Dependent Variable: FSF

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 144

Total panel (unbalanced) observations: 476

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.732466	0.003316	522.4766	0.0000
ROA	-0.000859	0.044135	-0.019474	0.9845
COR	0.235902	0.040475	5.828287	0.0000
TATA	1.019763	0.037422	27.25002	0.0000
DCHANGE	0.005867	0.004982	1.177610	0.2396
MTB	-0.001831	0.000562	-3.259659	0.0012
ROA_KUA	-0.038468	0.052978	-0.726118	0.4681
COR_KUA	0.668981	0.124460	5.375087	0.0000
TATA_KUA	-0.052068	0.056031	-0.929280	0.3532
DCHANGE_KUA	-0.009822	0.006442	-1.524731	0.1280
MTB_KUA	0.002181	0.000663	3.291323	0.0011

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Moderasi (Hasil Uji t)

Hipotesis	Variabel	Ekspektasi	Dependen : FSF		Kesimpulan
			Koefisien β	Sig. (one-tailed)	
	(Constant)		1,732466	0,000	-
H ₁	ROA	-	-0,000859	0,492	H ₁ ditolak
H ₂	COR	+	0,235902	0,000	H ₂ diterima
H ₃	TATA	+	1,019763	0,000	H ₃ diterima
H ₄	DCHANGE	+	0,005867	0,120	H ₄ ditolak
H ₅	MTB	-	-0,001831	0,001	H ₅ diterima
H ₆	ROA*KUA	-	-0,038468	0,234	H ₆ ditolak
H ₇	COR*KUA	+	0,668981	0,000	H ₇ diterima
H ₈	TATA*KUA	-	-0,052068	0,177	H ₈ ditolak
H ₉	DCH*KUA	-	-0,009822	0,064	H ₉ ditolak
H ₁₀	MTB*KUA	+	0,002181	0,001	H ₁₀ diterima

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi dengan moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Fsf = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CoR + \beta_3 TATA + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 MTB + \beta_6 ROA \times KUA + \beta_7 CoR \times KUA + \beta_8 TATA \times KUA + \beta_9 DCHANGE \times KUA + \beta_{10} MTB \times KUA + e$$

Keterangan

Fsf	: <i>Finianial statement fraud</i>
α	: Koefisien <i>Alfa Regresi</i> Konstanta
β	: Koefisien <i>Beta Regresi</i> masing-masing proksi
ROA	: Target Keuangan
CoR	: Piutang pada perusahaan
TATA	: Rasionalisasi
DCHANGE	: Pergantian Direksi
MTB	: Konservatif
KUA	: Kualitas Audit
e	: <i>error</i>

Berdasarkan hasil regresi (hasil Uji-t) pada tabel 3 dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pressure* (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,000859 dengan nilai probabilitas sebesar $0,492 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *pressure* (tekanan) (X_1) yang diproksikan sebagai *ROA* (*Return on Asset*) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* adalah tidak signifikan, maka H_1 ditolak.
2. *Opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,235902 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *opportunity* (kesempatan) (X_2) yang diproksikan sebagai *COR* (*Change of Receivable*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* adalah signifikan, maka H_2 diterima.
3. *Rasionalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 1,019763 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *rasionalization* (rasionalisasi) (X_3) yang diproksikan sebagai *TATA* (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* adalah signifikan, maka H_3 diterima.
4. *Capability* (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar 0,005867 dengan nilai probabilitas sebesar $0,120 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *capability* (kemampuan) (X_4) yang diproksikan sebagai *DCHANGE* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* adalah tidak signifikan, maka H_4 ditolak.
5. *Integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*
Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar -0,001831 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *integrity* (integritas) (X_5) yang diproksikan sebagai

MTB (*market to book*) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* adalah signifikan, maka H_5 diterima.

6. Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar $-0,038468$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,234 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*, maka H_6 ditolak.

7. Kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar $0,668981$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*, maka H_7 diterima.

8. Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar $-0,052068$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,177 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*, maka H_8 ditolak.

9. Kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai negatif sebesar $-0,009822$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,064 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*, maka H_9 ditolak.

10. Kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*

Nilai koefisien yang diperoleh memiliki nilai positif sebesar $0,002181$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan variabel moderasi kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*, maka H_{10} diterima.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R). Nilai *Adjusted R-Square* nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar $0,777901$ berarti bahwa $77,79\%$ variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan atas sampel terkait dengan pengaruh *fraud star* yang diproksikan dengan *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan) dan *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020, maka pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh positif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian yaitu *pressure* (tekanan) yang diproksi dengan ROA (*Return on Asset*) berkaitan dengan pencapaian *financial target* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *pressure* (tekanan) yang diproksi dengan ROA (*Return on Asset*) berkaitan dengan pencapaian *financial target* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, walaupun ROA merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode dan ROA juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen, namun penelitian ini tidak dapat membuktikan *pressure* (tekanan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: *pressure* (tekanan) tidak berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

2. Analisis pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian membuktikan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Nature of industry* sebagai proksi *opportunity* (kesempatan) yang diproksikan sebagai *Change of Receivable* (CoR) berkaitan kondisi dengan memperkecil *receivable* atau piutang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* diproksikan sebagai *Beneish M Score*, hal ini berarti penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Change of Receivable* (CoR) yang dihitung dengan memperkecil jumlah piutang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang tidak baik yaitu perusahaan yang banyak melakukan penjualan secara kredit (piutang) akan mengurangi kas perusahaan sehingga akan berdampak buruk bagi arus kas perusahaan. Penilaian pada perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang. Supaya penilaian pada perusahaan baik berkaitan dengan jumlah piutang, laporan keuangan disajikan dengan jumlah piutang lebih kecil dan banyak jumlah kas sehingga mendorong manajemen melakukan manipulasi kecurangan laporan keuangan (*financial*

statement fraud) untuk memperkecil piutang perusahaan dan para manager untuk menyajikan *financial statement* dan agar dapat memberikan informasi yang relevan untuk dapat digunakan investor dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian ini diinterpretasikan menyatakan bahwa kondisi piutang besar yang timbul karena salah satu penyebab dari penjualan secara kredit (piutang) merupakan salah satu penyebab buruknya manajemen arus kas, karena akan mengurangi kas perusahaan dan buruknya arus kas perusahaan akan mendorong manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk memperkecil jumlah piutang yang ada. Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *nature of industry* sebagai proksi *opportunity* (kesempatan) yang diproksikan sebagai *Change of Receivable* (CoR) yang berkaitan dengan memperkecil jumlah piutang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa *opportunity* (kesempatan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

3. Analisis pengaruh positif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian membuktikan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan sebagai TATA (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, hal ini berarti penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat akrual pada total aset mengindikasikan melakukan *financial statement fraud* yang berarti semakin besar nilai akrual (selain kas) mengindikasikan melakukan *financial statement fraud*. Penelitian ini menemukan kenaikan tingkat akrual pada total aset mengindikasikan melakukan *financial statement fraud* yang berarti semakin besar nilai akrual (selain kas) mengindikasikan melakukan *financial statement fraud*. TATA (*Total Accruals to Total Assets*) yang dapat dihitung dari hasil pengurangan laba bersih dari operasi tahun berjalan dengan arus kas dari operasi dibagi total aktiva tahun berjalan berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Total Accruals to Total Assets* (TATA) mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas atau mengukur nilai laba yang dilaporkan berasal dari kas. Semakin besar nilai akrual (selain kas) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin terlibat *financial statement fraud* dalam manajemen laba. Hasil penelitian ini pada variabel *rationalization* (rasionalisasi) diproksikan dengan menggunakan TATA (*Total Accruals to Total Assets*) dapat mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). *Total Accruals to Total Assets* (TATA) merupakan alat ukur untuk menilai rasio perubahan total akrual atau

Total Accruals to Total Assets (TATA) mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas atau mengukur nilai laba yang dilaporkan berasal dari kas. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) yang diproksikan sebagai TATA (*Total Accruals to Total Assets*) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, yang berkaitan kenaikan tingkat akrual pada total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

4. Analisis pengaruh positif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian tidak dapat membuktikan *capability* (kemampuan) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: *capability* (kemampuan) tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menjelaskan *capability* (kemampuan) yang diproksi dengan *Change in Directors* yang menyatakan bahwa *Change in Directors* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Change in Directors* yang dihitung dengan adanya pergantian atau perubahan direksi tidak mampu menjelaskan variasi terjadinya *financial statement fraud*. Pergantian direksi tidak dapat mengindikasikan adanya kecurangan yang terjadi. Adanya pergantian direksi akan sedikit sulit untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya dan untuk menutupi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya.

5. Analisis pengaruh negatif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian dapat membuktikan bahwa *integrity* (integritas) berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif yaitu *market to book (MTB)* yang bernilai lebih dari 1 berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *integrity* (integritas) dengan menggunakan indeks konservatisme. Pengukuran *Integrity* (integritas) diproksikan dengan Indeks konservatisme yang model pengukurannya diproksikan dengan menggunakan *market to book ratio*. Indeks konservatif menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menunjukkan indeks konservatif yang menggunakan *market to book ratio* yang bernilai lebih

dari 1 atau menemukan perusahaan mencatat nilai buku perusahaan lebih rendah dari nilai pasar perusahaan mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif atau yang mengindikasikan mungkin tidak melakukan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif yaitu *market to book (MTB)* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*, yang berarti konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud* dan tindakan *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif yaitu konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan atau *financial statement* yang memiliki integritas yang tinggi yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur dan menggunakan penerapan akuntansi yang konservatif sehingga dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud*. Penelitian ini menunjukkan *integrity* (integritas) yang diproksi dengan indeks konservatif dapat mengurangi tindakan *financial statement fraud* dan dapat mengukur laporan keuangan yang berkualitas, sehingga dapat diandalkan oleh penggunanya.

6. Analisis kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian yaitu kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *pressure* (tekanan) yang diukur dengan ROA terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit yang baik dapat melihat manipulasi data atau kecurangan pada perusahaan yang berdampak pada laba perusahaan. Menurut DeAngelo (1981), yaitu bahwa auditor yang berkualitas bisa menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit seperti *big four* dan *nonbig four* tidak mampu mencegah tindakan praktik manajemen laba. Hal ini diakibatkan karena kemungkinan ada cara yang digunakan perusahaan dalam mengelabui auditor seperti memberikan penjelasan yang rancu dan manajemen berkaitan hasil ROA yang rendah ataupun yang tinggi belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tidak mampu mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan atau

praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen karena peningkatan pencapaian *financial target*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *pressure* (tekanan) yang diukur dengan ROA terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan *Beneish M Score*, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *pressure* (tekanan) terhadap *financial statement fraud*.

7. Analisis kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian dijelaskan kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud* yang diprosikan sebagai *Beneish M Score*. *Opportunity* (kesempatan) menggunakan *Change of Receivable* (CoR) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti kualitas audit mampu mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena adanya peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Dalam penelitian ini menyatakan kualitas audit dapat memoderasi pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) yang diukur dengan *Change of Receivable* (CoR) terhadap *financial statement fraud*. Kualitas audit diperlukan kemampuan mengaudit yakni auditor memiliki pengetahuan di industri yang dapat menekankan kekuatan pemantauan terhadap kondisi piutang besar yang timbul karena salah satu penyebab dari penjualan secara kredit (piutang) merupakan salah satu penyebab buruknya manajemen arus kas, karena akan mengurangi kas perusahaan. Buruknya arus kas perusahaan akan mendorong manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk memperkecil jumlah piutang yang ada. Perusahaan yang baik akan memperbanyak penerimaan kas serta berusaha untuk memperkecil jumlah piutang perusahaan (SAS No.99). Kompetensi yang dimiliki auditor semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten yaitu auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika

menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. *Probabilitas* auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi auditor. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh positif *opportunity* (kesempatan) terhadap *financial statement fraud*.

8. Analisis kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas audit memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud* Hasil pengujian tidak dapat membuktikan kualitas audit memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud* yang diprosikan sebagai *Beneish M Score*. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) yang diukur dengan TATA terhadap *financial statement fraud*. Auditor eksternal harus memiliki rasionalisasi dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Auditor harus memiliki rasionalisasi dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi *financial statement* dari tindakan *financial statement fraud*. Kualitas audit yang baik dapat dicapai bila proses yang dilakukan oleh auditor berjalan secara efektif, pelaksanaan audit dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya, sehingga akan memudahkan auditor untuk menemukan salah saji material baik yang timbul karena kekeliruan maupun kecurangan *fraud* yang berkaitan dengan pendeteksian peningkatan akrual terhadap asetnya. Namun dalam penelitian ini dihasilkan kualitas audit tidak dapat mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena kesengajaan peningkatan akrual terhadap nilai asset. Penelitian ini kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) yang diukur dengan TATA terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit berkaitan dengan peningkatan akrual terhadap nilai asset tidak mampu mendeteksi tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan atau praktik peningkatan akrual terhadap nilai asset yang dilakukan

manajemen karena peningkatan pencapaian peningkatan akrual terhadap nilai asset. Dalam hal ini berarti kualitas audit tidak dapat mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena kesengajaan peningkatan akrual terhadap nilai asset. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif kenaikan tingkat akrual pada total aset yang dapat mengindikasikan *financial statement fraud*. Penelitian ini menjelaskan bahwa kualitas audit tidak dapat dijadikan sebagai moderasi yang dapat memperlemah pengaruh *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menjelaskan kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) yang diprosikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan *Beneish M Score* atau dalam penelitian ini dengan kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) yang diprosikan dengan rasio perubahan total akrual atau disebut TATA (*Total Accruals to Total Assets*) terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *rationalization* (rasionalisasi) terhadap *financial statement fraud*.

9. Analisis kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*.

Hasil pengujian tidak dapat membuktikan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud* atau hasil pengujian yaitu: kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud* yang diprosikan sebagai *Beneish M Score*. Dalam penelitian ini kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh negatif *capability* (kemampuan) yang diukur dengan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi auditor. Namun dalam penelitian ini dihasilkan kualitas audit tidak dapat mencegah tindakan praktik memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen karena kesengajaan adanya

pergantian direksi yaitu perubahan direksi akan sedikit sulit untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya dan untuk menutupi *fraud* yang dilakukan direksi sebelumnya. Salah satu faktor yang menyebabkan pergantian dewan direksi adalah untuk mencari dewan direksi yang lebih kompeten dari sebelumnya sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan kecenderungan untuk melakukan *financial statement fraud* sangat kecil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjelaskan kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh negatif *capability* (kemampuan) yang diukur dengan perubahan direksi (DCHANGE) terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan *Beneish M Score*, sehingga dalam penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit tidak memperlemah pengaruh negatif *capability* (kemampuan) terhadap *financial statement fraud*.

10. Analisis kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian dapat membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini menjelaskan kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *integrity* (integritas) sebagai proksi untuk *konservatif* terhadap *financial statement fraud*. Dalam hal ini kualitas audit mampu memoderasi penerapan konservatisme akuntansi untuk membatasi *financial statement fraud*. Prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan indikasi *financial statement fraud*. Konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan maka isi dari laporan keuangan yang *understated* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*, sehingga pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme di dalam akuntansi. Kualitas audit pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat memoderasi *integrity* (integritas) untuk mengurangi *financial statement fraud*. Hal ini berarti kualitas audit didukung kualitas auditor dilakukan auditor kantor akuntan publik (KAP) yang *big four* ataupun *nonbig four* yang memiliki integritas sehingga mampu membatasi *financial statement fraud*. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan auditor yang independen. Kompetensi yaitu pengalaman dan pengetahuan merupakan keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Watkins et al. (2004) menginginkan bahwa kualitas itu harus dari sisi aktual kompetensi dan independensi itu. Watkins et al. (2004) menyebut kompetensi dan independensi aktual ini sebagai kekuatan pemantauan (*monitoring strength*). Independensi praktisi berhubungan dengan kemampuan praktisi individual untuk mempertahankan perilaku yang tepat atau pantas di dalam perencanaan program auditnya, mempertahankan kinerjanya

ketika melakukan pemverifikasian, dan menyiapkan laporan. Sedangkan kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor. Auditor yang kompeten adalah auditor yang bisa menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “bersedia” melaporkan” pelanggaran tersebut. Adanya sikap intelektual dan jujur perlu dijunjung tinggi oleh seorang auditor. Untuk menghasilkan hasil kerja yang berkualitas maka auditor harus meningkatkan integritas yang mereka miliki, dengan senantiasa menyampaikan segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melakukan audit yang baik karena ditunjang dengan integritas yang dimiliki auditor yang berkualitas pula. Oleh karena itu, kualitas audit yang didukung kemampuan auditor dan sikap independen mampu memoderasi pelaksanaan integrity (integritas) untuk tujuan mengurangi *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif *integrity* (integritas) terhadap *financial statement fraud*.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Penelitian ini data sekunder dan selanjutnya disarankan bagi penelitian yang akan datang ini, agar dapat menggunakan data primer dalam melakukan pengujian pengaruh *fraud star* terhadap *financial statement fraud* untuk memperluas gambaran dan menambah kebaruan atau menambah inovasi tentang *fraud star* dengan menggunakan data primer. 2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan proksi lainnya dari variabel independen seperti variabel tekanan yang dapat di proksikan sebagai *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*. Variabel peluang dapat di proksikan sebagai *ineffective monitoring*. Menambah variabel proxy pada variabel independen sebagai alat pengukuran yang menggambarkan karakteristik perusahaan yang dapat digunakan, sehingga dapat memperluas cakupan yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan juga dapat menggunakan implementasi pengujian *fraud star theory* dan menggunakan *beneish ratio index* pada perusahaan pada perusahaan selain manufaktur pada periode selanjutnya. 3) Penelitian selanjutnya untuk dapat berinovasi dan menambah pengetahuan serta untuk kepentingan perkembangan disarankan variabel moderasi dapat diganti ataupun ditambahkan, tidak hanya menggunakan kualitas audit melainkan mengganti atau menambahkan dengan *Good Corporate Governance (GCG)* ataupun *Corporate Social Responsibility (CSR)* hal yang sedang menjadi perbincangan saat ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, T. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 110–125. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v18i2.380>
- Agoes, Sukrisno. 2018. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. AICPA. New York
- Alzoubi, E. S. S. (2017). Audit quality, debt financing, and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 30, 69–84.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 (No. 1), Hal 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing And Assurance Services An Integrated Approach* (G. Harlow, Ed.; 16th Ed.). Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners, Report to national on occupational fraud and abuse (2019 global fraud study)*. Retrieved from www.acfe.com/rtnn/rtnn-2019.pdf
- Beaver, W. and S. Ryan. 2005. Conditional and unconditional conservatism: Concepts and modeling. *Review of Accounting Studies*, v. 10: 269-309.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24-36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Cressey, D. 1953. Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Fraudulent financial statement: The Effectiveness of The Fraud star and SAS No. 99, Skousen et al. 2009". *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13, No.1, h. 53-81
- Chandra, Nila dan Suhartono, Sugi (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Good Corporate Governance* dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3, 183–199.
- Demetriades, P., & Owusu-Agyei, S. (2021). Fraudulent financial reporting: an application on fraud diamond to Toshiba's accounting scandal. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 729-763. doi:10.1108/JFC-05-2021-0108
- Dewi dan Ratnadi. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.2. Februari (2017): 917-941.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20 (No. 1), Hal 121-125. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.828>
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19", *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2022. Standar Akuntansi Keuangan. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2018. Retrieved from www.idx.co.id

- Indriani, Poppy & M. Titan Terzaghi. 2017. "Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *I-Finance* Vol.3. No. 2. PalembangIsmajli, Hysen & Perjuci, Edona & Prenaj, Vlora & Braha, Medina. (2019). The Importance of External Audit in Detecting Abnormalities and Fraud in the Financial Statements of Public Enterprises in Kosovo. *Ekonomika* 98. 124-134. <https://doi.org/10.15388/Ekon.2019.1.8>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Kakauhe, Anastasya Claudio Inri. 2018. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Financial Statement Fraud dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi".
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2021). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model : The Case Of Indonesia Model. *Journal Of Financial Crime*, (2002). <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 (No. 1), Hal 141-156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Mahama, M. (2015), "Assessing the state of financial distress in listed companies in Ghana: signs, sources, detection and elimination – a test of Altman's Z-Score", *European Journal of Business and Management*, Vol. 7 No. 3, pp. 1-10.
- Mertha Jaya, Ambarwati Poerwono. 2019. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol: 12, No: 2. Hal: 157 – 168. ISSN: 2461-1190.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Pengauditan)*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: LPFE
- Ni Putu Ari Puryanti Dewi., Dodik Ariyanto. 2017. Fee Audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3. September (2017): 2244-2272
- Nugraheni, Nella Kartika dan Triatmoko, Hanung. 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol 14/No.2 Hal 118-143
- Nurjannah, A., & Cahyati, A. D. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Potensi Risiko Fraudulent Financial Statemetn Melalui Fraud Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 5(1), 56–69. <https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.1332>
- Primastiwi, A., & Saeful. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(2), 107–122.
- Palupi, Pardhita Tyas, 2019. Pengaruh *Fraud Diamond* pada Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur.
- Partahi, Dantes, 2017. Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model*.
- Rahayu, D. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 2017, 2.30.1-2.30.7.

- Rusmana, O dan H. Tanjung. 2019. "Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan AKuntansi (JEBA)*. Vol. 21. No 4. Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Santoso, Stefanus Heru. 2019. Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* Vol.06 No.2. ISSN(Online):2339-0859. <https://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol.4(No.1), Hal67-76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>.
- Septiana, P.I., dan Tarmizi, I.M., 2015. Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan. Centro Multi Akuntansi*. Hal. 1-21
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 11 (No. 1), Hal 11-23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, Samuel Kennedy dan Rahardjo, Nur Shiddiq. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806
- Skousen, J.Christopher. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud star and SAS No. 99".
- Supripto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Stability*, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i1.4504>.
- Talab, H. R., Flayyih, H. H., & Ali, S. I. (2018). *Role of Beneish M-score model in Detecting of Earnings Management Practices: Empirical Study in listed banks of Iraqi Stock Exchange. international journal of Applied Business and Economic Research*. 16. (1976).
- Tarjo, & Herawati, N. (2015). Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,211(September),924–930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.122>
- Utari, Dwi, 2019. Pengaruh *Fraud Star* Terhadap Indikasi *Fraudulent Financial Statement* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 27, No. 3, Maret 2018
- Umar, Haryono. 2016. *Corruption The Devils*. Penerbit Universitas Trisakti
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2020). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Warshavsky, M. (2012). Analyzing earnings quality as a financial forensic tool. *Financial Valuation and Litigation Expert Journal*, 39(16), 16–20.
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004. "Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23. pp. 153—193.
- Website Bursa Efek Indonesia perusahaan atau *website www.idx.co.id* selama tahun 2017-2020

- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, Wing Wahyu., 2017, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan eViews*, edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wolfe, David T and Dana R. Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud". *CPA Journal*. 74.12 : 38-42.
- Yanti, D. D., & Munari, M. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 31-46
- Yestiariani, M & Isti, R (2017) *Deteksi Financial Statement Fraud*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21 No. 1, 49-60